



Penerapan Model *Student Active Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik SD Kota Bengkulu

Ristini Zanaidah^{1*}, Dwi Anggraini²

¹²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bengkulu, Indonesia

¹²Jl. Pangeran Natadirja Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu

* E-mail: Zanabkl475@gmail.com

ABSTRACT

This consider points to portray the usage of the application of the understudy dynamic learning demonstrate and analyze understudy learning results in topical learning (PTK Course III SD N 02 Bengkulu City). The investigate strategy utilized is classroom activity inquire about (PTK) with investigate disobedient, specifically the usage perception sheet and developmental assessment test carried out in two cycles with the Kemmis and Taggart cycle utilizing 4 stages, specifically arranging, activity, perception, reflection. The inquire about subjects were third review understudies of SDN 02 Bengkulu City totaling 29 understudies comprising of 15 female understudies and 14 male understudies. The comes about of the consider expressed that there was an increment within the execution of the application of the SAL show, this may be seen from the increment within the normal procurement of the usage of the SAL show in cycle I gotten a score of 25 expanding to 33.5 with a great category in cycle II. At that point the learning results are prove by the normal esteem and rate of understudy learning within the frame of cognitive. Cycle I learning results in Indonesian subjects learning completeness was 34%, with an normal of 52.7, Arithmetic subjects learning completeness was 58% with an normal of 65.8 and SBDP subjects with learning completeness of 62% and an normal of 68.2. So, it is concluded that the application of the Understudy Dynamic Learning Demonstrate can move forward understudy learning results in topical learning (PTK lesson III SDN 02 Bengkulu City). The conclusion gotten by applying the Understudy Dynamic Learning show in review III SD can move forward the usage of the SAL show and topical learning results.

Keyword: Learning Outcomes, Implementation of SAL model, Student Active Learning, Thematic Learning.

1. PENDAHULUAN

Segala perbuatan yang mengubah watak, watak, pemikiran, atau tingkah laku disebut pendidikan. Pendidikan tidak hanya berarti mentransmisikan fakta, teori, dan temuan ilmiah (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan pada hakikatnya adalah lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mewujudkan potensi dirinya untuk

mengembangkan secara positif kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, dan moralitas, merupakan proses pembebasan peserta didik dari lingkungan. Suatu keluhuran dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat (Rahman et al., 2022).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang terjadi secara teratur dan sistematis serta mempunyai tujuan yang harus dicapai.

Idealnya, proses pembelajaran mencakup aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Hasilnya, siswa mampu bertindak dan berpikir aktif dalam kegiatan belajarnya serta mencapai hasil yang maksimal. Kualitas proses pembelajaran juga harus diperhatikan. Untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran, kualitas guru harus diperhatikan terutama dalam pengajaran dan penggunaan model (Hidayani, 2017).

Namun permasalahan yang ditemui di daerah ini berdasarkan observasi SDN 02 Kota Bengkulu dan hasil wawancara dengan rekan sejawat. Guru sering kali menggunakan model pembelajaran yang sedikit variasinya sehingga pembelajaran berkelanjutan menjadi kurang menarik dan tujuan pembelajaran tidak tercapai, dan hasil belajar siswa rendah.

Model SAL merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. SAL mencakup segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksinya dengan guru maupun dengan sesamanya (Fajriati, 2020).

Model SAL merupakan pendekatan yang dinilai efektif untuk pembelajaran tematik. SAL merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Fajriati, 2020). Menurut Ida (2022), model SAL dapat digunakan untuk

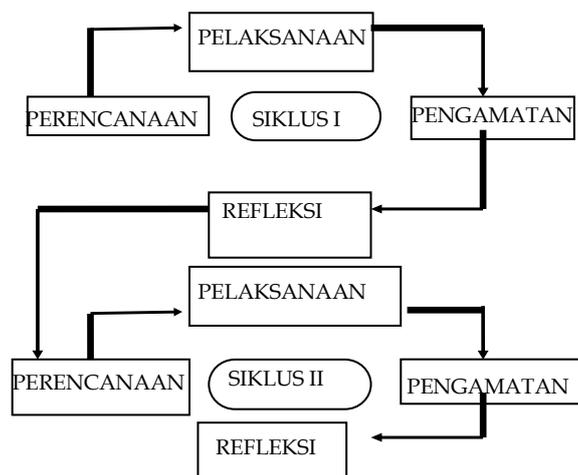
meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara meningkatkan potensi seluruh siswa dan memungkinkan mereka mencapai hasil belajar yang memuaskan khususnya di sekolah dasar.

Berdasarkan pembahasan di atas terlihat bahwa penerapan model SAL dalam pembelajaran mata pelajaran penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran berbasis tema.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian perilaku kelas dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut McNiff dalam Winarni (2018: 200), penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian reflektif dimana tindakan tertentu dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh para ahli. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SD Negri 2 Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran tema yang diikuti oleh 29 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 14 orang laki-laki.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus empat tahap yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mac Taggart: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tahap-tahap PTK yaitu:



Gambar 1. Siklus PTK

Peneliti mengumpulkan data melalui observasi selama Siklus 1 dan Siklus 2, kemudian mengumpulkan lembar tes penilaian pembelajaran. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi penerapan model SAL dan lembar tes penilaian pembelajaran untuk siswa SDN 02 Kelas III dengan muatan pembelajaran bahasa Indonesia, matematika, dan SBDP. Peneliti menerapkan langkah-langkah model pembelajaran aktif siswa dan seorang pengamat mendokumentasikannya melalui lembar penerapan model SAL. Setelah penerapan model SAL, peneliti memberikan lembar tes untuk menilai hasil belajar. Analisis data pada penelitian ini mencari rata-rata skor Observer 1 dan Observer 2 berdasarkan data lembar observasi untuk penerapan model SAL dan menentukan rentang nilai penerapan model SAL. Tentang lembar tes evaluasi pembelajaran

$$P = \frac{\Sigma f}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang akan dicari

Σf = jumlah siswa yang tuntas

ΣN = jumlah seluruh siswa

Indikator keberhasilan penelitian ini antara lain: 1) Jika keterlaksanaan siswa terhadap model pembelajaran aktif yang diamati mencapai 75%, maka indikator keterlaksanaan berada pada kriteria baik dan sangat baik dengan rentang penilaian 26-33 dan 34-40.

2) Hasil belajar siswa rata-rata memenuhi standar ketuntasan minimum (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (65), Matematika (60), dan SBDP (65), dengan tingkat ketuntasan siswa di atas 75%.

3. HASIL

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, peneliti memperoleh data observasi mengenai peningkatan pelaksanaan. Peningkatan observasi mengenai penerapan model SAL dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. observasi keterlaksanaan penerapan model SAL pada siklus I dan siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Observer I	24	33
Observer II	26	34
Rata-rata	25	33,5
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan observasi pada Tabel 1, skor observasi penerapan model SAL pada siklus 1 mencapai rata-rata 25 dengan kategori “memuaskan”, sedangkan pada siklus II mencapai kategori “baik” dengan rata-rata 33,5. Observasi penerapan model SAL meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dengan model SAL dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perbandingan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik

Mata pelajaran	Siklus I			Siklus II		
	Bahasa Indonesia	Matematika	SBDP	Bahasa Indonesia	Matematika	SBDP
Jumlah Seluruh siswa	29	29	29	29	29	29
Jumlah Siswa Yang tuntas	10	17	18	24	29	22
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	19	12	11	5	17	7
Nilai Rata-rata Kelas	52,75	65,86	68,27	75,68	12	75,68
Ketuntasan Belajar Klasikal	34%	58%	62%	81,75%	65,86	76,86%

Berdasarkan Tabel 2 hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, dan SBDP dengan menggunakan model SAL meningkat dari Siklus I ke Siklus II.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia, mereka mencapai skor rata-rata 52,75 poin dan tingkat penyelesaian 34%. Kemudian meningkat pada Siklus II mencapai rata-rata poin 75,68 dan tingkat penyelesaian 82,75%.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika siklus I mencapai rata-rata 65,86 poin dan tingkat ketuntasan 58%, meningkat pada siklus II mencapai rata-rata 75,17 poin dan tingkat ketuntasan 79,32%. Pada mata pelajaran SBDP siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 628,27 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62%.

Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 75,68 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 75,86%.

Dengan penerapan model pembelajaran aktif siswa, hasil belajar siswa meningkat setiap siklusnya. Keberhasilan belajar siswa juga bergantung pada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, guru dapat mengoptimalkan penerapan langkah-langkah model SAL untuk memastikan keberhasilan belajar siswa menjadi nyata setelah selesai proses pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal penilaian formatif di akhir pembelajaran.

4. PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model SAL untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Kota Bengkulu. Setelah dilaksanakan penelitian dalam dua siklus diperoleh kesimpulan bahwa

penerapan model SAL meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negri 02 Kota Bengkulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan skor observasi kinerja dan penilaian pembelajaran siswa dari Siklus 1 ke Siklus 2.

Penerapan model SAL

- a. Berdasarkan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang menerapkan model SAL untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berikut langkah-langkah model SAL: a.Orientasi awal.: Uraian ruang lingkup materi, penamaan tujuan untuk menyampaikan proses pembelajaran dan memotivasi aktivitas siswa baik dalam kerja tim maupun interaksi pembelajaran Pembentukan tim ; Guru membagi siswa dalam tim dan setiap tim terdiri dari 5-6 orang siswa
- b. Eksplorasi: Guru menggunakan media video untuk menjelaskan materi tentang perubahan bentuk benda pada proses produksi garam dan perubahan waktu menjadi jam dan menit, dan guru memberikan topik pembahasan tentang proses produksi garam.
- c. Belajar sebagai sebuah tim: Selama diskusi, guru berkeliling dan mengamati aktivitas siswa dalam diskusi kelompok tentang perubahan bentuk benda dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Ubah arah: Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok
- e. Presentasi tim di kelas: Guru akan meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mengemukakan pendapatnya terhadap hasil diskusi kelompok yang sedang berlangsung.

- Hasil kelompok benar dan siswa yang berprestasi dipuji oleh guru
- f. Diskusi dan kesimpulan: Guru memperjelas dan menyatakan kembali beberapa soal yang belum terjawab dengan benar dan memberikan gambaran umum materi untuk memperkuat pemahaman siswa.
 - g. Penilaian: Guru melakukan penilaian materi (pertanyaan singkat) untuk mengetahui kinerja siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode Student Active Learning (SAL).

Penerapan SAL layak untuk digunakan dalam pembelajaran (Nurhidayati, 2019). Pada penelitian ini penerapan model SAL pada Siklus 1 mempunyai rata-rata 65 kategori baik (C) dan meningkat pada Siklus II dengan rata-rata 75 kategori baik (B).

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil belajar seorang siswa sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh siswa yang sebelumnya tidak memahaminya (Herman & Supriatna, 2020). Hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan) pada Siklus 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai rata-rata 52,75 poin dan ketuntasan 34%, kemudian meningkat menjadi rata-rata 75,68 poin dan ketuntasan 82,75% pada Siklus II.

Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika siklus I mencapai rata-rata 65,86 poin dan tingkat ketuntasan 58%, meningkat pada siklus II mencapai rata-rata 75,17 poin dan tingkat ketuntasan 79,32%. Dan pada mata pelajaran SBDP siklus I rata-rata tercapai 628,27 poin dan ketuntasan belajar 62%, sedangkan pada siklus II

tercapai rata-rata 75,68 poin dan ketuntasan belajar 75,86%.

Dengan menerapkan model pembelajaran aktif siswa, hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Keberhasilan belajar siswa juga bergantung pada guru dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam mengoptimalkan hasil belajar siswa, guru dapat mengoptimalkan penerapan langkah-langkah model SAL untuk memastikan keberhasilan belajar siswa menjadi nyata setelah selesai proses pembelajaran dan menyelesaikan soal-soal penilaian formatif di akhir pembelajaran, seperti berikut ini.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini sesuai dengan penelitian Mahmud *et. al.* (2023) SD Muhammadiyah 2 Pembelajaran III Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penerapan Model Student Active Learning (SAL) pada Pembelajaran Materi Perubahan Energi di Ruang Kelas oleh Kota Kupang. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Dilihat dari aktivitas guru pada Siklus I, persentase pada Sesi 1 mencapai 60%, pada Sesi 2 mencapai 66%, dan nilai rata-rata sebesar 63% termasuk dalam kategori "cukup baik". Observasi aktivitas siswa pada Siklus II menunjukkan persentase pada sesi I mencapai 80%, pada sesi II mencapai 86%, dan nilai rata-rata pada kategori "sangat baik" sebesar 83%.

Berdasarkan pernyataan di atas, Model SAL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Estiana, *et. al.* (2023) "Peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran bahasa Indonesia SAL pada SDK Tema 5 Kelas II Sta Maria Assumpta Tahun Pelajaran 2022/2023 Kota Kupang" Hasil penelitian di atas

menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil pembelajaran bahasa Indonesia siklus 1 sampai siklus II dengan menggunakan model SAL. Selain pembelajaran Ida (2022), PTK dilaksanakan dua siklus pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 7 Pematang tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan penerapan pembelajaran SAL meningkatkan minat belajar mengapresiasi musik Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Derana, *et. al.* (2023) mengungkapkan bahwa model SAL efektif untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam hal kemampuan menulis karya ilmiah pun SAL memiliki kontribusi untuk meningkatkan kemampuan tersebut (Hakim, 2017).

5. SIMPULAN

Penerapan Student Active Learning siswa pada pembelajaran tema kelas III di SD Negeri 02 Kota Bengkulu dinilai efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian yaitu penerapan model SAL dan hasil belajar yang diperoleh dari ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan pada siklus 2. Hasil belajar diukur hanya berdasarkan hasil pada ranah kognitif. Di sisi lain, domain afektif dan psikomotorik tidak diukur, sehingga peneliti selanjutnya dapat membahas topik ini untuk observasi lebih lanjut.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada FKIP Universitas Bengkulu yang telah mengizinkan kami melaksanakan penelitian ini dengan maksimal. Selanjutnya, kami mengucapkan terima kasih kepada tim peneliti atas bimbingan, motivasi, dan masukan yang

tiada henti selama menyelesaikan penelitian, serta pihak-pihak yang penelitian ini. Mahasiswa RPL program terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini Studi PGSD Universitas Bengkulu dan yang tidak dapat disebutkan satu per SDN 2 Bengkulu sebagai subjek satu.

7. REFERENSI

- Derana, G. T., Mutmainnah, F., Sugara, H., & Suhaimi, I. (2023). Penerapan Pendekatan Student Active Learning dalam Pengajaran Mata Kuliah Umum (MKU) Bahasa Indonesia pada Prodi Manajemen dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kahuripan Kediri. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 6(1), 46-51.
- Estiana, B. E., Hasyda, S., & Artikel, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model SAL (Student Active Learning) Tema 5 Pengalamanku Kelas II SDK. STA Maria Assumpta. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 156-162. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>
- Fajriati, A. R. (2020). *Active Learning Pada Pembelajaran Tematik Kelas Ix Di Sd Al-Fath Cirendeu*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hakim, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Student Active Learning dan Motivasi Berprestasi terhadap Kemampuan Menulis Karya tulis Ilmiah Mahasiswa (Eksperimen pada Mahasiswa Prodi Muamalah IAIN Ponorogo). *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 107-118. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.18>
- Hidayani, M. (2017). Pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15(1), 150-165.
- Lestari, P. (2021). Penerapan Strategi Belajar Aktif (Active Learning Strategy) dalam Pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kalianda Lampung Selatan. *Skripsi*, 41.
- Ida, M. (2022). Penerapan Active Learning Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Apresiasi Musik Nusantara pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Pemalang Ida Martini. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31.
- Mahmud, S., Hasyda, M. S., & Tabun, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Student Active Learning (SAL) dalam Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 2 Kota Kupang pada Tema 6 Energi dan Perubahannya TahunAjaran 2022/2023. *Mimbar PGSD Flobamorata*, 1(3), 87-92. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jim/index>
- Nurhidayati. (2019). Implementasi Pendekatan Student Active Learning Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 5(2), 125-134.